

# Menggali potensi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Tantangan dan Inovasi

Hanny Zahira<sup>1</sup>, Muhammad Rizki Hidayatullah<sup>2</sup>, Khoirun Nisa<sup>3</sup>,  
Mohammad Zubad Nurul Yaqien<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,  
Yogyakarta<sup>2</sup>, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang<sup>3,4</sup>

[hannyzahira035@gmail.com](mailto:hannyzahira035@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadrizkihidayatullah09@gmail.com](mailto:muhammadrizkihidayatullah09@gmail.com)<sup>2</sup>,

[khoirunnisaa243@gmail.com](mailto:khoirunnisaa243@gmail.com)<sup>3</sup>, [zibad@pba.uin-malang.ac.id](mailto:zibad@pba.uin-malang.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstract

*Learning Indonesian at the elementary school level is the main pillar in forming students' national identity and communication skills. Even though it is a core subject, the potential for learning Indonesian is faced with a number of complex challenges. The aim of this research is to provide an in-depth understanding of the dynamics, obstacles and innovative solutions in the context of Indonesian language learning at the elementary school level. The method used is literature study, namely through collection and analysis of literature sources related to the research topic. Thus, this research can explore the potential for Indonesian language learning in elementary schools requiring collaborative efforts from various parties, including teachers, parents and other related parties. By facing challenges with an innovative approach, Indonesian language learning can become more interesting, relevant and effective, thereby opening the door to the holistic and sustainable development of students' language competence.*

Keywords : Indonesian Language learning, challenge, innovation

## Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan pilar utama dalam membentuk identitas nasional dan keterampilan komunikasi siswa. Meskipun menjadi mata pelajaran inti, potensi pembelajaran Bahasa Indonesia dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika, hambatan, dan solusi inovatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu melalui pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan menghadapi tantangan dengan pendekatan inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif, sehingga membuka pintu bagi perkembangan kompetensi berbahasa siswa yang holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci : pembelajaran Bahasa Indonesia, tantangan, inovasi

## PENDAHULUAN

Tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki fenomena yang mencakup kendala-kendala dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (Dzaky & Badarudin, 2020). Tantangan ini melibatkan pemahaman pendidik terhadap teknologi, ketersediaan sarana, dan strategi inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Bermaknanya literasi Bahasa Indonesia di era digital yang menyoroti perlunya meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di era digital (Parwati, 2021). Tantangan utamanya adalah memastikan

bahwa peserta didik tidak hanya mampu membaca dan menulis, tetapi juga mampu memahami dan menghasilkan konten digital yang relevan (Septianingrum et al., 2022). Diversifikasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup upaya untuk mengatasi monoton dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pendidik dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi peserta didik agar dapat meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap bahasa (Mambu et al., 2023). Perlunya penguatan keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia ini menyoroti kurangnya fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tantangan melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Lida & Eliya, 2019). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Tantangan termasuk kurangnya kesadaran orang tua terhadap peran mereka dalam pembelajaran bahasa anak, dan inovasi dibutuhkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Pembelajaran kontekstual Bahasa Indonesia menggambarkan pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang kontekstual, terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Aminah & Hartoyo, 2022). Tantangan utamanya adalah mengembangkan kurikulum yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks nyata peserta didik. Inklusi dan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk semua kebutuhan untuk menyelaraskan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan inklusif. Tantangan mencakup memberikan dukungan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus dan memastikan bahwa kurikulum memungkinkan partisipasi aktif dari semua peserta didik. Evaluasi Formatif untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia ini pergeseran dari evaluasi sumatif ke evaluasi formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tantangan terletak pada pengembangan metode evaluasi yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka (Handayani, 2023). Pendidikan Multibahasa sangat penting dalam pengembangan kecakapan berbahasa lebih dari satu. Tantangan melibatkan integrasi bahasa daerah atau bahasa asing ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Nuryani et al., 2019). Peran teknologi memiliki peran dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh karena dalam menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia di situasi pandemi atau kondisi darurat lainnya (Sabaniah et al., 2021). Inovasi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan pembelajaran bahasa dalam skenario semacam ini. Maka dari itu sangat memerlukan kerjasama antara pihak-pihak terkait, termasuk pendidik, orang tua, pihak sekolah, dan pemerintah, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

Bahasa Indonesia yang lebih efektif, inovatif, dan relevan bagi peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memegang peranan sentral dalam membentuk dasar kompetensi berbahasa dan literasi pada anak-anak. Meskipun memiliki posisi yang strategis, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pemikiran inovatif (Dantes, 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar mengajarkan tata bahasa dan kosa kata, melainkan juga membentuk kemampuan berkomunikasi dan menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa ibu. Proses ini tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga merentang ke kehidupan sehari-hari siswa (Tanu, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya peninjauan mendalam terhadap metode pembelajaran dan upaya inovatif guna memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa dan guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap tantangan-tantangan tersebut, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, memberikan ruang bagi potensi setiap siswa untuk berkembang secara optimal dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia.

Tujuan tulisan ini ialah untuk menjelaskan tiga hal, yaitu; *pertama*, tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar; *kedua*, inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan *ketiga*, manfaat potensial dari inovasi tersebut. Penjelasan yang bertujuan untuk menyelidiki dinamika pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Dasar, menyoroti tantangan yang dihadapi dan mengeksplorasi berbagai inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tulisan ini didasarkan pada suatu keyakinan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan bagian integral dari identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya tentang penguasaan tata bahasa, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai budaya dan sejarah bangsa. Tantangan utama dalam menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah integrasi teknologi dalam pengajaran. Peserta didik modern terbiasa dengan teknologi, dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu mereka memahami konteks penggunaan bahasa dalam era digital. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif memerlukan metode yang beragam dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Inovasi dalam metode pengajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bahasa mereka. Pentingnya

mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis dalam Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak boleh diabaikan. Inovasi dalam kurikulum dan pendekatan pengajaran diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori bahasa, tetapi juga mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan efektif. Inovasi diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan di sekolah, yang akan memberikan dampak positif pada kemampuan bahasa peserta didik. Di tengah globalisasi, keterampilan berbahasa lebih dari satu menjadi semakin penting. Inovasi dalam kurikulum dan strategi pengajaran diperlukan untuk memastikan peserta didik di Sekolah Dasar memiliki kemampuan multibahasa yang dapat mendukung mobilitas dan kerjasama lintas budaya di masa depan. Tantangan keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran terhadap kebutuhan khusus siswa dapat diatasi dengan inovasi dalam pembelajaran inklusif. Kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dapat meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan evaluasi formatif dapat meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Inovasi dalam metode evaluasi dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif, membantu peserta didik untuk terus berkembang dalam keterampilan berbahasa mereka. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus dipandang sebagai proses seumur hidup. Inovasi dalam pendidikan bahasa dapat membantu menciptakan minat yang berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa di seluruh tahapan kehidupan, bukan hanya di tingkat Sekolah Dasar.

## **METODE**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika, hambatan, dan solusi inovatif dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yaitu melalui pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan menghadapi tantangan dengan pendekatan inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif, sehingga membuka pintu bagi perkembangan kompetensi berbahasa siswa yang holistik dan berkelanjutan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan, tergantung pada tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan konteks pengajaran (Kurniawati, 2021). Beberapa metode yang umum digunakan melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa, pemanfaatan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar (Ramadhani et al., 2023). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup pemahaman aspek budaya, karena bahasa seringkali terkait erat dengan budaya masyarakat yang menggunakannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada struktur dan kosakata, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks budaya untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dan bermakna. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan, dan dapat diselenggarakan dalam konteks formal di sekolah atau perguruan tinggi, maupun dalam konteks informal seperti kursus bahasa atau pelatihan mandiri.

### **Tantangan**

Tantangan ini sering kali kompleks dan saling terkait, memerlukan pendekatan holistik dan kolaboratif untuk mencapai perbaikan dalam sistem pendidikan (Amelia, 2023). Tantangan dapat diartikan sebagai situasi atau kondisi yang memerlukan usaha atau upaya untuk diatasi atau berhasil. Tantangan dapat muncul dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan pribadi, pekerjaan, pendidikan, maupun dalam konteks sosial. Tantangan biasanya melibatkan rintangan atau hambatan yang perlu diatasi, dan seringkali membutuhkan kemampuan, kreativitas, ketahanan, atau keberanian untuk menghadapinya. Tantangan dapat bersifat fisik, emosional, mental, atau sosial. Tantangan tidak selalu bersifat negatif; seringkali, menghadapi tantangan dapat menjadi sarana untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan pribadi atau profesional. Cara seseorang menanggapi dan mengatasi tantangan dapat memainkan peran penting dalam pencapaian kesuksesan dan peningkatan kualitas hidup.

### **Inovasi**

Inovasi merujuk pada pembuatan atau pengenalan sesuatu yang baru atau perubahan signifikan dalam cara suatu hal dilakukan. Ini bisa melibatkan pengembangan ide, produk, layanan, proses, atau model bisnis yang memberikan nilai tambah atau meningkatkan efisiensi. Inovasi bukan hanya tentang menciptakan sesuatu

yang benar-benar baru, tetapi juga dapat melibatkan peningkatan atau modifikasi pada sesuatu yang sudah ada.

Inovasi dalam pendidikan merujuk pada adopsi ide, praktik, atau pendekatan baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, memperbarui metode pengajaran, atau meningkatkan hasil belajar siswa. Inovasi tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam kurikulum, strategi pengajaran, dan pengelolaan institusi pendidikan (Lestari & Kurnia, 2023). Inovasi dalam pendidikan penting untuk menjawab tantangan-tantangan yang terus berkembang dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat. Mendorong budaya inovasi dalam sistem pendidikan dapat memajukan pemikiran dan praktik pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tantang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melibatkan berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran bahasa (Yulianto, 2021). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tantangan yang sering dihadapi (Salsabila, 2020) seperti; *pertama*, kurangnya keterampilan berbicara dan menulis. Peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis yang kuat dalam Bahasa Indonesia. Fokus pada membaca dan memahami teks tertulis mungkin mengorbankan pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis. *Kedua*, kurikulum yang tidak diversifikasi. Beberapa kurikulum Bahasa Indonesia mungkin kurang beragam dan kurang mampu mempertimbangkan gaya belajar berbeda peserta didik. Hal ini dapat membuat beberapa siswa kehilangan minat atau merasa kurang terlibat dalam pembelajaran. *Ketiga*, keterbatasan sumber daya. Banyak sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan, mengalami keterbatasan sumber daya, termasuk buku pelajaran, materi ajar, dan teknologi. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. *Keempat*, kurangnya integrasi teknologi. Meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran, banyak pendidik Bahasa Indonesia mungkin belum sepenuhnya terampil dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, yang dapat mempengaruhi daya tarik dan relevansi pembelajaran. *Kelima*, tantangan evaluasi yang tepat. Proses evaluasi sering kali lebih terfokus pada pengukuran hasil akhir daripada perkembangan yang berkelanjutan. Penilaian yang lebih formatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa mungkin masih kurang diterapkan secara menyeluruh. *Keenam*, kurangnya keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah dapat menjadi kurang, sehingga mengurangi dukungan yang dapat diberikan kepada

peserta didik di luar lingkungan sekolah. *Ketujuh*, pendekatan yang tidak inklusif. Beberapa peserta didik dengan kebutuhan khusus mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang tidak inklusif dapat menyulitkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan efektif. *Kedelapan*, kurangnya pendidikan multibahasa. Di tengah kemajuan globalisasi, kurangnya penekanan pada pendidikan multibahasa dapat menghambat kemampuan siswa untuk berkomunikasi efektif dalam konteks global. *Kesembilan*, kurangnya pengembangan profesional pendidik. Keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik Bahasa Indonesia dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengadopsi metode pengajaran terbaru dan memanfaatkan teknologi. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan upaya bersama dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah untuk merancang strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pendekatan yang holistik dan adaptif perlu diimplementasikan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menggali potensi mereka dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif.

## **2. Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menjadi kunci penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memotivasi peserta didik. Dalam bentuk inovasi yang dapat diterapkan seperti; *pertama*, integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi, atau platform pembelajaran daring, dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Ini dapat mencakup penggunaan permainan edukatif, aplikasi pengucapan, dan platform daring untuk berlatih keterampilan berbahasa. *Kedua*, pembelajaran Berbasis Proyek. Menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan terlibat. Misalnya, proyek menulis cerita, membuat drama, atau membuat presentasi dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berbicara peserta didik. *Ketiga*, pendekatan Pembelajaran Aktif. Mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran, dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi. Pembelajaran aktif juga dapat membantu mengatasi kebosanan dan meningkatkan partisipasi peserta didik. *Keempat*, pendekatan inklusif. Inovasi dalam pendekatan pembelajaran perlu memperhatikan keberagaman peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Integrasi strategi inklusif dan modifikasi kurikulum dapat membantu memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kelima*, pendekatan berbasis kontekstual. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks

kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Misalnya, menggunakan materi pelajaran yang terkait dengan budaya lokal atau pengalaman hidup siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap Bahasa Indonesia. *Keenam*, pendekatan bermain dan bernyanyi. Mengintegrasikan elemen permainan dan nyanyian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung. Bermain peran, menyanyi lagu, atau menggunakan aktivitas kreatif dapat membantu memperkuat keterampilan berbahasa dengan cara yang menyenangkan. *Ketujuh*, pendekatan multibahasa. Mengintegrasikan bahasa daerah atau bahasa asing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkaya pengalaman siswa dan mendukung pengembangan kemampuan multibahasa. Hal ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keanekaragaman bahasa di Indonesia. *Kedelapan*, pengembangan keterampilan berpikir kritis. Fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis teks, pengambilan keputusan, dan argumentasi, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih baik. *Kedelapan*, kurikulum dinamis dan fleksibel. Inovasi dalam pengembangan kurikulum yang dinamis dan fleksibel memungkinkan penyesuaian dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum yang responsif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan *up-to-date*. Penerapan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar membutuhkan kolaborasi antara guru, pihak sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan mengadopsi pendekatan yang inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dengan lebih baik.

### **3. Manfaat Potensi dari Inovasi**

Inovasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, memiliki potensi untuk memberikan berbagai manfaat yang signifikan (Purba & Saragih, 2023). Manfaat potensi dari inovasi (Febrianti, 2023) seperti; *pertama*, peningkatan kualitas pembelajaran. Inovasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperkenalkan metode, teknologi, atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun pemahaman peserta didik. *Kedua*, motivasi dan keterlibatan peserta didik. Pendekatan inovatif yang menarik dan relevan dapat meningkatkan motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang menantang dan kreatif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. *Ketiga*, pengembangan keterampilan berpikir kritis. Inovasi dapat merangsang pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. *Keempat*, peningkatan

keterampilan berbahasa. Inovasi dalam metode pengajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa tertentu. Penggunaan teknologi atau pendekatan berbasis proyek dapat mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara holistik. *Kelima*, pembelajaran yang kontekstual. Inovasi memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan memudahkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep dengan pengalaman pribadi mereka. *Keenam*, penyesuaian dengan kebutuhan individu. Inovasi memungkinkan adopsi metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa. Pendekatan diferensiasi dapat diterapkan untuk mendukung berbagai tingkat kemampuan dan kecepatan belajar. *Ketujuh*, pemberdayaan pendidik. Inovasi tidak hanya memanfaatkan teknologi dan metode baru, tetapi juga dapat memperkuat peran guru. Guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran, kreator konten, dan penilai yang lebih efektif melalui adopsi inovasi dalam proses pengajaran. *Kedelapan*, peningkatan efisiensi dan produktivitas. Inovasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pendidikan, mengurangi beban kerja guru, dan memberikan akses lebih baik kepada sumber daya pendidikan bagi peserta didik dan pendidik. *Kesembilan*, persiapan untuk tantangan masa depan. Inovasi membantu siswa memperoleh keterampilan yang relevan dan diperlukan untuk menghadapi tantangan di era modern, termasuk kemajuan teknologi dan globalisasi. *Kesepuluh*, peningkatan daya saing global. Dengan memanfaatkan inovasi dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang membuat mereka lebih kompetitif di tingkat global. *Kesebelas*, peningkatan kolaborasi dan komunikasi. Inovasi dalam pembelajaran dapat memfasilitasi kolaborasi antara siswa, guru, dan bahkan antar lembaga pendidikan. Pembelajaran kolaboratif dan komunikasi yang efektif dapat ditingkatkan melalui teknologi dan metode inovatif. Dengan menggali potensi dari inovasi dalam pendidikan, dapat dihasilkan perubahan yang positif dalam pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup dalam masyarakat yang terus berubah.

## **SIMPULAN**

Dalam menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terlihat bahwa terdapat sejumlah tantangan yang kompleks namun dapat diatasi melalui inovasi-inovasi yang tepat. Tantangan seperti kurangnya integrasi teknologi, kurikulum yang kurang diversifikasi, keterlibatan orang tua yang rendah, dan fokus yang terlalu berat pada aspek tertentu dari pembelajaran bahasa menjadi peluang untuk ditempuhnya langkah-langkah inovatif. Melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, pendekatan yang bersifat inklusif, dan pengembangan metode pembelajaran yang

kreatif, potensi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dioptimalkan. Diversifikasi metode pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pembelajaran dan memanfaatkan keberagaman bahasa sebagai aset, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih mengakar dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam menghadapi era globalisasi, inovasi juga dapat mengarah pada pendidikan multibahasa dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Evaluasi formatif yang mendukung pengembangan berkelanjutan, serta penekanan pada pembelajaran sepanjang hayat, menjadi landasan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia. Kesimpulannya, menggali potensi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memerlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan menghadapi tantangan dengan pendekatan inovatif, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif, sehingga membuka pintu bagi perkembangan kompetensi berbahasa siswa yang holistik dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Aminah, & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(5), 8349–8358.
- Dantes, N. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283.
- Dzaky, S. Z. A., & Badarudin, A. H. M. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Lor. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 27–36.
- Febrianti, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan efisiensi Pendidikan. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522.
- Handayani, K. (2023). Mengasah Keterampilan Komunikasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 3049–3058.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–10.
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk

- Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Lida, U. M., & Eliya, I. (2019). Peran Startup Digital “ Ruangguru ” Sebagai Metode. *Jurnal Edulingua*, 6(2).
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Rizki, A., Ilmi, M., Nugroho, W., & Natasya, V. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence ( AI ) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal on Education*, 06(01), 2689–2698.
- Nuryani, P., Abidin, Y., & Herlambang, Y. T. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 117–126.
- Parwati, N. P. Y. (2021). Widyadari Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5 . 0 Program Studi Pendidikan Sejarah , FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Dunia telah memasuki era tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan. *Widyadari*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science J-LAS*, 3(3), 43–52.
- Ramadhani, N., Ulya, W. J., Nustradamus, S. B., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic Literature Riview: Peran Media Pembelajaran Interaktif Dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 99–114. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1931>
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54.
- Salsabila, U. H. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(5), 284–304.
- Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, U., Wetan, C., & Cileunyi, K. (2022). Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Literasi Digital untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 137–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502>
- Tanu, I. K. (2018). Pengajaran Bahasa Daerah Di Sekolah Kaitannya Dengan Kurikulum 2013. *Kalangwan: Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra Agama*, 8(2).
- Yulianto, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42.